

## PENGEMBANGAN BUKU KUMPULAN CERITA ANAK DAERAH LAMONGAN UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA SD

**Sriati**

*SDN Pengangsalan I Kalitengah Lamongan*

*Email : Kuningsri@ rocketmail.com, telp. 081331342179*

**Abstrak:** Tujuan penelitian pengembangan buku Kumpulan Cerita Anak Daerah Lamongan ini adalah (1) mendeskripsikan proses pengembangan buku Kumpulan Cerita Anak Daerah Lamongan untuk Meningkatkan Karakter Siswa SD; (2) mendeskripsikan kualitas buku Kumpulan Cerita Anak Daerah Lamongan untuk Meningkatkan Karakter Siswa SD yang dikembangkan, berdasarkan (a) kelayakan isi, (b) kelayakan penyajian, (c) kelayakan bahasa, (d) kelayakan kegrafikaan; (3) mendeskripsikan implementasi buku ceritayang dikembangkan, meliputi (a) aktivitas guru, (b) aktivitas siswa, (c) hasil belajar siswa, (d) faktor pendukung, serta (e) faktor penghambat saat implementasi buku Kumpulan Cerita Anak Daerah Lamongan. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Hasil penelitian berupa produk buku Kumpulan Cerita Anak Daerah Lamongan yang sudah dikembangkan terdiri atas 3 tahap, (1) pendefinisian (2) perancangan dan (3) pengembangan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi lembar validasi (ahli bahasa Indonesia, ahli pembelajaran Bahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia, dan ahli grafika), soal uji kompetensi serta lembar observasi. Subjek penelitian ini 10 siswa kelas VI SD Negeri Pengangsalan I Kalitengah Lamongan.

**Kata kunci:** pengembangan, cerita anak, meningkatkan karakter

**Abstract:** The purpose of the research development of the Regional Children's story book Lamongan set were (1) to describe the process of the development of the Regional Children's story book at Lamongan to Improve the students in elementary school; (2) describe the quality of the Regional Children's story book at Lamongan, (3) to Improve the students in elementary school's character developed, based on (a) the appropriateness of content, (b) the feasibility of presentation, (c) the feasibility of the language, (d) the feasibility of graphic; (3) describe the implementation storybook developed, including (a) the teachers' activities, (b) students' activities, (c) the students' achievement, (d) the supporting factors, and (e) limiting factor when implementing the Regional Children's story book at Lamongan. The research was the development study. The results of the research was a products of Children's story book Lamongan which had been developed consisting of three phases, (1) the definition (2) designing and (3) development. Instruments used to collect the data included validation sheet (expert Indonesian, learning experts Indonesian, Indonesian teacher, and expert graphic), about the competency test and observation sheets. The subjects of the study were 10 sixth graders of Elementary School of Pengangsalan I Kalitengah Lamongan.

**Keywords:** development, children's story, increase character

## PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Pada merekalah nasib bangsa kelak digantungkan. Untuk itu anak sebagai sumber daya manusia perlu dipersiapkan yang berkualitas agar kedepannya anak ini tumbuh menjadi SDM (Sumber Daya Manusia) Indonesia yang berkualitas (Aqib, 2012:244). Manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan nasional jangka panjang, yaitu menjadikan Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang mandiri, sejahtera, adil, dan makmur (Ali, 2009: 115). Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tersebut perlu pendidikan yang berkualitas pula, yang merupakan upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, aktif, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Namun di era globalisasi telah terjadi kemerosotan tajam terhadap nilai-nilai budi pekerti, cinta tanah air, toleransi, kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, dan budaya karakter lain pada anak bangsa saat ini, yang telah dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak dulu. Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang telah diwariskan oleh nenek moyang jaman dulu sudah luntur akibat pengaruh globalisasi dan modernisasi saat ini. Anak-anak bangsa mulai melupakan banyak sejarah yang menginspirasi perjuangan dan pendidikan sejak dulu, sekarang sudah mulai luntur bahkan hilang. Perkembangan IPTEK yang tidak dilandasi IMTAK yang kuat berdampak pada degradasi budaya dan karakter serta kepribadian bangsa Indonesia khususnya pada anak-anak sekolah SD, SMP, SMA, SMK, dan yang sederajat. Tayangan

televisi, play station, hp, facebook, twitter, internet dan sosial media lain yang menyita waktu, yang lebih disukai anak-anak telah berpengaruh pada perilaku yang kurang baik, yang bisa merusak masa depan dan melunturkan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang adiluhung (Aqib, 2012:107).

Untuk mengantisipasi dan mengurangi efek negatif hal tersebut maka perlu dikembangkan pendidikan pada siswa dan pelajar diseluruh Indonesia dengan pendidikan budaya dan karakter bangsa pada kurikulum pendidikan sekolah dasar, menengah, dan atas. Untuk menanamkan budaya dan karakter bangsa pada berbagai mata pelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan mengembangkan buku cerita anak, terutama cerita-cerita yang ada di daerah masing-masing. Dengan mengembangkan cerita-cerita baik cerita rakyat, sejarah, legenda di daerah masing-masing yang mengandung pesan moral dan budi pekerti seperti : takwa, sopan santun, rendah hati, jujur, disiplin, bertanggung jawab, lapang dada, religius, mandiri, berjiwa besar, cinta tanah air, dan lainnya pada siswa, perlahan namun pasti akan bisa membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Dunia pendidikan saat ini sedang gencar-gencarnya membudayakan pendidikan karakter bangsa. Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa telah diintegrasikan pada Kurikulum KTSP tahun 2006 juga dimantapkan lagi pada Kurikulum 2013. Untuk membentuk dan membiasakan menanamkan pendidikan karakter pada anak harus dimulai sejak dini, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Salah satu upaya dalam pembentukan nilai-nilai karakter bangsa pada anak yaitu melalui buku cerita.

Buku cerita yang ada di daerah asal merupakan salah satu alternatif, yang

bisa menumbuhkan budaya karakter pada anak serta mengingatkan kembali tentang perjuangan para tokoh, sejarah, asal usul daerah setempat, yang bisa menumbuhkan kembali semangat persaudaraan, sebangsa dan setanah air, hidup berdampingan, saling toleransi beragama, hidup rukun, tenggang rasa, dan sikap-sikap lainnya. Saat ini banyak masalah yang ada di masyarakat yang kurang terkendali, seperti korupsi, kekerasan pada anak, kekerasan dalam rumah tangga, kejahatan seksual, perusakan tempat umum, perkelahian antardesa, masyarakat yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif dan panas, tindakan demo LSM yang anarkis, serta masalah lain yang banyak terjadi di masyarakat yang menyebabkan kesenjangan serta merusak persatuan dan kesatuan bangsa. Kejadian tersebut tidak baik untuk diperlihatkan pada anak didik, menjadi pelajaran tidak baik buat anak dan generasi muda saat ini.

Satu usaha untuk mengatasi sejak dini mengendalikan permasalahan yang terjadi di masyarakat tersebut, pemerintah mengadakan usaha preventif, dan terus menerus, dengan mengintegrasikan dan mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui kurikulum pada mata pelajaran pada jenjang sekolah, pengembangan diri serta budaya sekolah. Semua hal tersebut berlaku sejak dicanangkannya penintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa pada dunia pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah, atas sampai pada perguruan tinggi. Pendidikan Dasar yang meliputi PAUD, TK, SD. Pendidikan Menengah meliputi SMP/MTs, SMA/SMK/

Madrasah Aliyah dan yang sederajat. Pengintegrasian pendidikan karakter pada siswa SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat melalui cerita yang ada di daerah setempat.

Pengembangan cerita-cerita ini akan memiliki peran yang mendasar dalam perkembangan intelektual, keterampilan sosial dan emosional, serta menjadi media, sarana atau alat komunikasi yang mutlak untuk dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari dan atau menguasai semua bidang studi. Di samping itu pembelajaran dengan buku cerita juga diharapkan dapat membantu peserta didik supaya mampu memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, mampu mengenal dirinya, budayanya, serta budaya orang lain, sehingga mereka mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan mampu menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Penggunaan buku cerita di Sekolah Dasar memang sebatas sebagai buku pengembangan dari pembelajaran dari materi yang ada dalam pembelajaran. Meskipun demikian, penetapan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) serta Indikator tetap mengacu pada pembelajaran Bahasa Indonesia Buku cerita merupakan implementasi dari tujuan pembelajaran sastra anak, yang masih sangat diperlukan untuk memperoleh pemerolehan bahasa, serta hasil lulusan SD yang memiliki empat keterampilan berbahasa yang baik.

Dengan mengembangkan buku kumpulan cerita-cerita anak daerah Lamongan ini pada pelajaran Bahasa Indonesia akan mampu meningkatkan nilai karakter pada siswa SD pada

umumnya, SDN Pengangsalan I Kecamatan Kalitengah Lamongan pada khususnya. Penelitian dan pengembangan adalah satu rangkaian kegiatan penelitian yang berfokus pada pengembangan suatu produk, bisa produk pendidikan

Kualitas pengembangan adalah tingkat ketepatan dan kesesuaian buku Kumpulan Cerita Anak Daerah Lamongan untuk meningkatkan karakter siswa SD yang telah dikembangkan dan diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Ketepatan dalam memilih buku Kumpulan Cerita Anak Daerah Lamongan untuk meningkatkan karakter siswa SD yang sesuai dengan topik, serta tujuan instruksional, kesesuaian antara materi pembelajaran terhadap metode, atau pendekatan pembelajaran yang digunakan, dan yang tidak kalah pentingnya adalah harus didasarkan terhadap kebutuhan serta minat belajar peserta didik.

Buku kumpulan cerita anak daerah Lamongan adalah sekumpulan informasi cerita berbentuk teks yang dijilid, berisi beberapa cerita anak daerah Lamongan yang didukung gambar-gambar ilustrasi yang dapat memperjelas cerita. Pendidikan Karakter di sekolah mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter, atau watak, dan citra sekolah dimata masyarakat luas (Aqib, 2012:110).

Kabupaten Daerah Lamongan berada antara  $6^{\circ}51'54''$  dan  $7^{\circ}23'6''$  Garis Lintang Selatan dan antara  $112^{\circ}4'4''$  dan  $112^{\circ}33'12''$  Garis Bujur Timur. Lamongan memiliki luas lebih kurang  $1.812,8 \text{ Km}^2$  atau  $181.280,300 \text{ Ha}$ , sama dengan 3.78% dari luas wilayah Propinsi

Jawa Timur, dengan ketinggian relatif rendah dan dengan curah hujan yang relatif rendah. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional badan penelitian dan pengembangan kurikulum (2010:7) tujuan pendidikan karakter ada lima yaitu: mengembangkan potensi, mengembangkan kebiasaan dan perilaku menanamkan jiwa kepemimpinan, mengembangkan kemampuan mandiri, mengembangkan lingkungan sekolah. Nilai-nilai pendidikan karakter ada delapan belas, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab/

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian pengembangan. Data utama penelitian ini berupa buku pengembangan kumpulan cerita anak daerah Lamongan. Sumber data adalah siswa dan guru SDN Pengangsalan I Kalitengah Lamongan, kelas VI berjumlah 10 siswa. Penelitian pengembangan ini adalah model 4-D. Model ini terdiri atas 4 tahap pengembangan, yaitu: (1) pendefinisian, (2) rancangan atau desain, (3) pengembangan dan (4) diseminasi atau penyebaran (Thiagarajan, S, dkk, 2002). Model 4-D ini yang kemudian diadaptasi oleh Ibrahim (2007) menjadi 4-P. Yang dimaksud pendefinisian adalah proses merumuskan ruang lingkup kajian dan ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembicaraan suatu kajian (studi); perencanaan adalah proses merancang atau mengkonsep bahan kajian dalam penelitian; pengembangan adalah proses mengembangkan suatu konsep yang sudah dirancang; sedangkan penyebaran adalah kegiatan menyebarluaskan,

menyalurkan suatu konsep yang sudah jadi dan dikembangkan agar memiliki nilai manfaat yang luas.

Data dan sumber data penelitian ini berupa (1) kualitas Buku Cerita Daerah Lamongan untuk siswa kelas VI SD; (2) proses pembelajaran yang menggunakan Buku Cerita Daerah Lamongan (3) pengembangan Buku Cerita Daerah Lamongan dalam meningkatkan karakter siswa SD; dan (4) penerapan pengembangan Buku Cerita Daerah Lamongan untuk meningkatkan karakter siswa SD khususnya siswa kelas VI SDN Pengangsalan I Kalitengah Lamongan.

Metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Pengembangan dilakukan sekaligus dengan mempertimbangkan metode-metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok pembelajaran. Pendidikan karakter dipilih menjadi dasar pendekatan pembelajaran buku cerita. Penerapan dan pengamatan terhadap yang telah dikembangkan melalui proses belajar-meng cerita di kelas. Penerapan dan pengamatan ini satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, keduanya harus dilakukan secara sinergi dan integral. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar-meng cerita berlangsung.

Pengamatan ini dilakukan oleh dua pengamat yang menggunakan instrument yang sama, berada di tempat yang leluasa dan dapat mudah untuk mengamati. Pengisian angket atas respon siswa terhadap yang telah dikembangkan dan diterapkan dalam proses belajar-meng cerita di kelas. Angket respon siswa ini berupa pertanyaan tertulis yang

diberikan kepada siswa kelas VI SDN Pengangsalan I untuk memperoleh respon sebagai sumber informasi terkait dengan kegiatan pembelajaran. Sebelumnya guru harus memberi penjelasan mengenai isi dan cara mengisinya. Dari respon siswa itulah peneliti memperoleh informasi akurat untuk melakukan penilaian terhadap buku yang telah dikembangkan serta metode-metode pembelajaran yang diterapkan.

Pemberian soal tes, pemberian tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa atau ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM), daya serap siswa terhadap materi pelajaran serta efektifitas materi dan metode-metode pembelajarannya. Kesimpulan terhadap hasil tes siswa menjadi salah satu sumber data yang paling akurat dalam penelitian pengembangan ini.

Wawancara, wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Wawancara ini bisa dilakukan terhadap siswa dan pengamat yang terlibat langsung dalam uji coba penerapan buku pelajaran buku cerita yang telah dikembangkan. Hasil wawancara bisa saja berupa informasi yang kurang akurat karena subjektif. Oleh karena itu, wawancara harus dilakukan pada situasi yang tidak formal, misalnya dalam keadaan santai atau pada jam-jam istirahat sehingga hasilnya benar-benar objektif dan apa adanya.

Metode telaah buku menggunakan instrumen skala bertingkat, tes menggunakan instrumen soal, Angket atau kuesioner menggunakan instrumen angket dan observasi menggunakan instrumen lembar pengamatan, Wawancara atau interview.

Validator melakukan validasi terhadap draf 1 sebelum diimplementasikan dalam kegiatan belajar-meng cerita. Setelah divalidasi,

draf 1 kemudian direvisi (revisi 1) untuk dilakukan perbaikan seperlunya. Hasil revisi draf 1 menjadi draf 2, kemudian disimulasikan dalam kegiatan pembelajaran untuk dilakukan revisi ke 2. Hasil revisi draf 2 kemudian diujicobakan dalam kegiatan pembelajaran (uji coba 1). Hasil ujicoba 1 kemudian dianalisis dan refleksi serta dikembangkan. Peneliti melakukan kajian atau telaah dan revisi (revisi ke 3). Setelah draf 2 diujicobakan, dianalisis dan dilakukan refleksi dalam kegiatan pembelajaran, selanjutnya direvisi (revisi ke 3). Hasil revisi ke 3 berupa draf 3 kemudian diujicobakan (ujicoba ke 2). Hasil ujicoba ke 2 kemudian dianalisis. Hasil analisis uji coba ke dua menjadi bahan dan pertimbangan untuk melakukan revisi ke 4. Revisi ke 4 dilakukan. Sebelum dicetak dan dipublikasikan secara terbatas dan menjadi buku pegangan bagi guru dan siswa SDN Pengangsalan I, penentuan desain cover, kegiatan editing dan penyetingan dilakukan seperlunya.

Setelah data sudah terkumpul, selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Secara garis besar, menjelaskan langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut: persiapan, melakukan pengecekan nama dan kelengkapan identitas pengisi, data atau memeriksa isi instrumen pengumpulan data atau lembar instrumen, dan mengecek macam isian data. Tabulasi kegiatan yang harus dilakukan peneliti adalah memberi skor, memberi kode, atau mengubah jenis data. Dari tabulasi, analisis data dapat dilakukan dengan cara sederhana, yaitu dengan mencari jumlah skor, nilai rerata, dan standar penyimpangan. Data dapat juga ditampilkan dalam bentuk grafis untuk melihat gambaran secara komprehensif.

Penerapan data sesuai dengan pendekatan. Penelitian yang menggunakan pendekatan eksperimen,

maka analisis datanya dilakukan dengan cara diujicoba dengan t-test. Berdasarkan pengertiannya, data dan sumber data, metode, instrumen, serta prosedur pengumpulan data, maka dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian pengembangan ini adalah Analisis data proses pengembangan buku (telaah), Analisis soal tes. Analisis angket sebagai respon siswa terhadap, Analisis lembar observasi.

### HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dipaparkan jumlah dan persentase hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut. Berdasarkan kelayakan isi diperoleh data cakupan materi memperoleh skor 4, kemutakhiran skor 4, 5, membangkitkan minat baca 4, 5, kompleksitas skor 4, kesesuaian materi dengan tujuan skor 5, mengembangkan kecakapan hidup skor 4, 5. Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai 26,50 dengan rata-rata 4,42.

Berdasarkan kelayakan penyajian diperoleh data teknik penyajian skor 5, pendukung penyajian (peraga) skor 4, penyajian pembelajaran skor 4,5 dan grafika skor 4,5. Berdasarkan data tersebut jumlah 18,00, dengan rata-rata 4,5.

Berdasarkan kelayakan bahasa diperoleh data kesesuaian dengan peserta didik skor 5, bahasa komunikatif skor 5, kejelasan skor 4,5, koherensi dan keruntutan alur pikir skor 4, penggunaan simbol skor 4,5, dialogis dan interaktif skor 4,5. Berdasarkan data tersebut jumlah nilai 27,5 rata-rata 4,58.

Berdasarkan kelayakan desain, diperoleh data halaman judul skor 4, layout skor 4, variasi font skor 5, variasi font size skor 5, variasi gambar skor 4, kesesuaian gambar skor 4, variasi alignment skor 4, variasi warna skor 4, variasi tata letak skor 5, variasi shapes skor 5, variasi kolom skor 5, wordart

skor 4, tanda baca skor 5, sehingga diperoleh jumlah keseluruhan 58 dan rata-rata 4,46.

Berdasarkan aktifitas guru, diperoleh data menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar skor 4, menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan instruksional dan kompetensi akhir yang ingin dicapai skor 5, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran skor 5, menjelaskan materi yang memiliki tingkat kesukaran dan keterpaduan materi (gradasi kesulitan) yang lebih skor 4, mampu mengaktifkan kegiatan belajar siswa skor 5, melakukan upaya membangkitkan keaktifan dan semangat belajar siswa skor 5, menjelaskan substansi materi pembelajaran secara sistematis skor 4, memotivasi siswa supaya lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran skor 4, memberikan kesempatan siswa untuk berani bertanya skor 4, menggunakan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar dan kesulitan belajar siswa skor 5, memanfaatkan alokasi waktu pembelajaran yang tersedia secara efektif dan efisien skor 4, memberikan penjelasan dan kesempatan belajar sesuai dengan tingkat kecepatan belajar siswa yang heterogen dan majemuk skor 5, mengorganisir materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan kreativitas belajar siswa skor 5, menyajikan materi pembelajaran yang dapat mengcover semua aspek keterampilan berbahasa skor 4, menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengcover semua aspek keterampilan berbahasa skor 4,5, memberikan uraian materi yang disertai dengan contoh yang jelas dan mudah difahami skor 4, memberikan pendampingan belajar kepada siswa yang

lambat berfikirnya secara intensif serta individual skor 5, memberikan soal-soal latihan yang representatif terhadap materi pembelajaran skor 4, memberikan uji kompetensi yang memadai skor 4, menjelaskan kesimpulan akhir belajar yang berorientasi pada hasil belajar (prestasi belajar) dan kompetensi akhir yang ingin dicapai skor 4, sehingga diperoleh jumlah seluruhnya 88 dan rata-rata 4,40. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi validator ahli pembelajaran Bahasa Indonesia dan guru Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil validator untuk aktivitas siswa diperoleh data mendengarkan penjelasan guru dengan seksama skor 4, Aktif mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru skor 3,5, Tidak mengganggu temannya yang sedang serius belajar skor 5, Aktif bekerjasama dengan teman sekelompoknya skor 4, Tidak banyak bicara yang tidak perlu saat pelajaran berlangsung skor 3,5. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru skor 3,5. Menjawab pertanyaan guru sesuai dengan perintahnya skor 4. Berani membaca teks di depan kelas skor 4. Bekerjasama menyelesaikan tugas kelompok secara kooperatif skor 5. Berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara lisan skor 4. Membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar skor 5. Menjawab pertanyaan yang diajukan temannya dengan benar skor 4. Berani mengajukan pertanyaan baik kepada temannya maupun gurunya skor 4. Tepat waktu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru skor 5. Merespon jawaban temannya yang salah skor 5. Tidak mengeluh dan merasa kesulitan dalam belajar skor 4. Tidak menyontek saat mengerjakan tugas mandiri skor 4. Jumlah seluruhnya 83 dan rata-rata 4,15.

Hasil observasi validator guru bahasa Indonesia menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama kegiatan

pembelajaran yang menggunakan buku cerita “Kumpulan Cerita Anak Daerah Lamongan untuk meningkatkan karakter siswa SD” memperoleh skor (83) atau rata-rata (4,15). Jika berpedoman pada penilaian yang menggunakan rentang nilai 10 s.d 100, maka nilai (83) masuk kategori sangat baik. Sedangkan apabila menggunakan rentang nilai 1 s.d 5, maka skor (4,15) termasuk kategori nilai di atas baik, yakni mendekati sangat baik. Artinya bahwa implementasi buku cerita bahasa Indonesia meningkatkan karakter siswa dapat lebih mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, mengefektifkan kegiatan pembelajaran serta mengoptimalkan (mengeksplor) kompetensi siswa.

#### **HASIL PENELITIAN**

Pengujian terhadap buku Kumpulan Cerita Daerah Lamongan meningkatkan karakter siswa yang telah dikembangkan pada sampel yang terbatas telah menunjukkan bahwa penggunaannya dalam implementasi pembelajaran ternyata lebih efektif daripada buku cerita yang lama. Antara uji coba 1 dan 2 terdapat perbedaan yang cukup signifikan, namun demikian dari nilai rata-rata akhir (23,6) atau (73,8%) pada uji coba pertama, dan (25,5) atau (79,7%) pada uji coba kedua prestasi belajar siswa masih bisa ditingkatkan lagi. Oleh karena itu upaya-upaya perbaikan (revisi) terhadap pengembangan buku cerita yang serupa masih perlu terus dilakukan supaya kreativitas dan prestasi belajar siswa dapat meningkat lebih baik lagi.

Upaya revisi masih perlu dilakukan serta diujicobakan pada kelas yang lebih luas. Jika terdapat kendala-kendala atau kelemahan dalam pengembangannya, maka harus terus dilakukan pengujian dalam jangka waktu yang lebih lama dan revisi yang berulang-ulang, atau bila perlu harus

menggunakan instrumen yang berbeda dalam upaya pengumpulan datanya supaya lebih valid sehingga dapat menghasilkan buku cerita bahasa Indonesia yang lebih baik, yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman serta dapat diproduksi secara massal supaya memiliki manfaat yang seluas-luasnya bagi dunia pendidikan nasional. Intinya upaya revisi, mencari kelemahan atau kekurangannya harus terus dilakukan. Mengutip hasil validasi Hilda Ummul Hakimah siswa kelas VI menyatakan bahwa “Buku cerita anak daerah Lamongan ini sangat bagus dan dapat meningkatkan karakter siswa SD, dan dengan buku ini yang membacanya mendapatkan informasi tentang daerah Lamongan, dan semoga ada buku-buku lain yang bisa diluncurkan tentang daerah-daerah lain yang ada di Indonesia maupun di negara lain”

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan diskusi hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Pengembangan buku Kumpulan cerita Anak daerah Lamongan dapat meningkatkan karakter Siswa SD, khususnya di SDN Pengangsalan I Kecamatan Kalitengah Lamongan. Proses pengembangan buku Kumpulan Cerita Anak Daerah Lamongan untuk Meningkatkan Karakter Siswa SD sangat baik dapat meningkatkan karakter siswa SD. Kualitas buku Kumpulan Cerita Anak Daerah Lamongan untuk meningkatkan Karakter Siswa SD yang dikembangkan sangat baik berdasarkan kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikannya hasilnya sangat bagus. Implementasi buku Kumpulan Cerita Anak Daerah Lamongan dapat meningkatkan karakter siswa SD, hal ini terbukti dari hasil validator terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, faktor

pendukung dan penghambat saat implementasi Buku Kumpulan Cerita Anak Daerah Lamongan pada siswa kelas VI SDN Pengangsalan I Kalitengah Lamongan.

Penelitian pengembangan perlu persiapan yang sangat ekstra, waktu 6 bulan sangat kurang agar mendapatkan hasil yang sangat maksimal. Lakukan revisi produk berulang-ulang sebelum benar-benar diujicobakan. Lakukan penelitian pengembangan ini secara alamiah dan tidak dibuat-buat, ciptakan suasana alami ketika anda melakukan kegiatan dalam penelitian ini, terutama pada kegiatan pengumpulan data, supaya hasil penelitiannya berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian terhadap produk (buku cerita) juga harus dilakukan secara berulang-ulang supaya data yang diperoleh jauh lebih valid. Sebelum melakukan uji coba yang sesungguhnya, lakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa, jangan sampai ada kesan ada kegiatan penelitian sehingga hasilnya seolah-olah dibuat-buat, hal ini perlu dilakukan dalam rangka pengumpulan data secara alamiah. Penelitian pengembangan buku cerita ini masih perlu dilanjutkan dan ditindaklanjuti guna menemukan dan menyusun konsep buku cerita yang benar-benar tepat, karena ilmu pengetahuan bersifat dinamis, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Berilah kesempatan dan dorongan pada peserta didik untuk lebih kreatif serta berani mengemukakan pendapatnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zaenal. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Filosofi, Teori dan Aplikasinya*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Surabaya: Yrama Widya.
- Darmadi, Hamid, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: BNSP.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi kelima*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Krismarsanti, Ermina. 2007. *Ayo Menulis Cerita Bergambar*. Klaten: Intan Pariwara.
- Krismarsanti, Ermina. 2009. *Karangan Fiksi dan Nonfiksi*. Surabaya: JP Books.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Yulianto, Bambang, 2011. *Pengantar Teori Belajar Bahasa*. Surabaya: Unesa University Press.
- , 2011. *Penuntun Praktis: Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Surabaya: Unesa University Press..